

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah serangkaian kegiatan keseluruhan dalam penelitian yang berkisar dari perumusan masalah hingga persiapan kesimpulan. Ada dua jenis pendekatan penelitian: pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2012) adalah sebagai berikut:

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisiobyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. (hlm. 01)

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan analisis atau deskripsi selama penelitian, tetapi bukan perhitungan atau data numerik. Obyek pada pendekatan kualitatif biasanya merupakan obyek yang alamiah atau *natural setting*. Pada pendekatan kualitatif seorang peneliti akan menjadi seorang pelajar, yaitu peneliti akan belajar dari obyek atau orang yang sedang ditelitinya dan menjadikannya sebagai sumber data (S. Nasution, 1992) (hlm. 18). Sejalan ddengan definisi tersebut menurut sugiyono dalam (Sugiyono, 2015a) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (hlm 222). Dengan demikian seorang peneliti yang berperan sebagai instrument harus bisa diuji atau divalidasi terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa jauh peneliti kualitatif bisa dan siap melakukan penelitiannya di lapangan. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak ditekankan pada teori melainkan lebih ditekankan pada penemuan fakta-fakta dilapangan saat penelitian berlangsung. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* memiliki beberapa fungsi seperti dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2010) (hlm 125). Melalui penelitian kualitatif, kriteria data adalah data pasti yaitu data yang benar-benar terjadi tanpa

rekayasa atau data yang hanya terlihat sekilas dan diucapkan, tetapi data yang mengandung makna di balik apa yang dilihat dan diucapkan di lapangan.

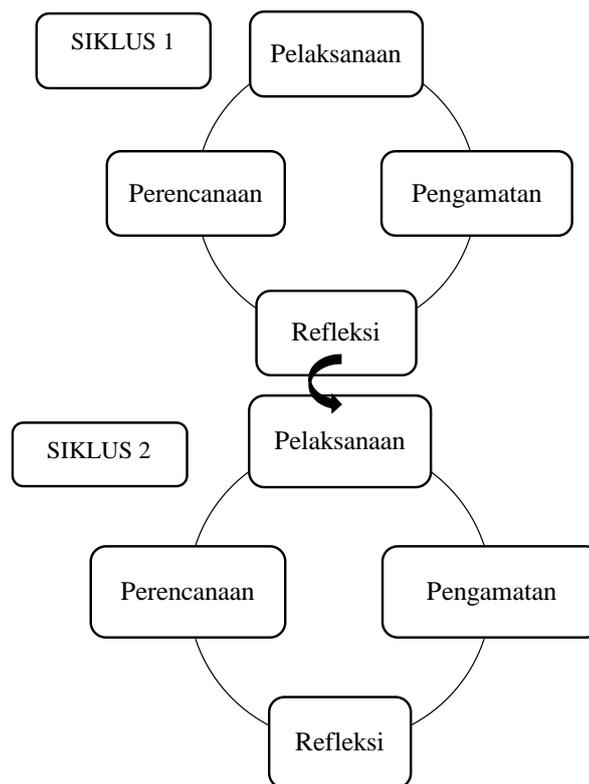
3.1.2 Metode Penelitian

Schmuck dalam (M. Anugrah, 2019), mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya untuk mempelajari dan memahami situasi Sekolah dunia nyata dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dan hasil belajar. Menurut Peter Reason Hilary Bradbury dalam (Sugiyono, 2015b) menyatakan bahwa penelitian tindakan sebagai berikut:

“A primary purpose of action research is to produce practical knowledge that is useful to people in the everyday conduct of their lives”. Penelitian tindakan adalah suatu proses penelitian yang sistematis yang bersifat siklus. (hlm. 29)

Penelitian tindakan kelas menyediakan proses pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan saat ini atau kebutuhan yang berbeda dari proses pembelajaran sebelumnya. Tujuan menyeluruh dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran secara langsung yang dapat dilakukan di satu atau lebih ruang kelas atau di satu sekolah. Penelitian tindakan telah terbukti menjadi metode yang efektif untuk mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang dipimpin guru.

Setiap siklus Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari beberapa tahap. Tahapan dalam setiap siklus akan selalu dievaluasi, seperti halnya metode yang digunakan, dan hasilnya akan digunakan untuk membandingkan siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas dibagi menjadi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/observasi, dan refleksi.



Gambar 3. 1 Siklus PTK

(Data diolah oleh Peneliti, 2022)

Adapun deskripsi gambar siklus PTK diatas, sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan Tindakan (Planning), yaitu tahap pertama sebagai persiapan sebelum proses pembelajaran dimulai dengan menyiapkan RPP, alat pendukung, instrument, analisis data proses dan hasil tindakan.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (action), yaitu tahapan pelaksanaan dari persiapan yang sebelumnya telah dirancang atau tahap tindakan dari RPP yang telah dibuat serta menyusun kegiatan dari awal (pembukaan) pembelajaran hingga akhir kegiatan (penutup).
- c. Tahap Pelaksanaan Pengamatan (Observing), yaitu kegiatan mengamati atau memantau perilaku siswa selama pembelajaran sehingga dapat mengetahui dan menentukan sejauh mana penguasaan materi pada siswa.
- d. Tahap Refleksi (Reflecting), yaitu kegiatan mencatat hasil observasi, hasil belajar serta evaluasi yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun kembali

rancangan perbaikan untuk siklus ke dua jika tujuan dari rancangan pertama tidak sesuai atau tidak memenuhi target.

Menurut siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tahap pertama dimulai dengan perencanaan, implementasi, pengamatan/observasi, dan refleksi, kemudian pada tahap kedua mengikuti urutan yang sama sampai intervensi dianggap berhasil atau menunjukkan perubahan. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk memiliki pengaruh langsung terhadap permasalahan yang terjadi di SMPN 2 Majalengka, dan diharapkan selain menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi, kecerdasan moral akan dikembangkan melalui pendekatan kontekstual.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Sugiyono dalam (Tanujaya, 2017) mendefinisikan subjek penelitian sebagai suatu sifat atau nilai atau sesuatu hal yang dimiliki oleh seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai ciri khas atau variabel tertentu untuk dipelajari hingga mendapatkan sebuah kesimpulan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 2 Majalengka. Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan.

3.3.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti mendapatkan informasi serta data yang diperlukan, selain itu lokasi penelitian juga merupakan tempat dilaksanakannya suatu penelitian (Sudarmanto et al., 2021). Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian ini yaitu di SMPN 2 Majalengka, Jl. Komp. Neglasari No.1224, Majalengka Wetan, Kec. Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat 45411. Sekolah tersebut dipilih oleh peneliti karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa suasa kelas yang kurang aktif sehingga terdapat siswa yang tidak memperhatikan pemaparan materi oleh guru, hal ini menunjukkan antusias serta motivasi belajar siswa masih kurang. Temuan lainnya yaitu, pada saat jam pelajaran akan dimulai masih terdapat siswa yang datang terlambat dan terdapat pula siswa yang pergi ke kantin pada saat jam

pelajaran telah dimulai. Selain itu adanya keterbukaan yang diberikan oleh sekolah SMPN 2 Majalengka untuk proses pengambilan data.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, khususnya aktivitas siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga peneliti dapat memahami situasi aktual dan menerapkan pendekatan kontekstual secara objektif. Observasi partisipasi (*participatory observation*), observasi non-partisipasi (*non-participatory observation*) dan observasi tak berstruktur adalah tiga jenis observasi. Peneliti akan terlibat langsung dalam penelitian ini dan akan mengamati proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipatif selama proses ini.

2. Wawancara

Slamet dalam (Edi, 2016) menyatakan bahwa wawancara adalah salah satu metode untuk mengumpulkan informasi dalam sebuah penelitian yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan mereka yang sedang dipelajari. Tujuan dilakukannya wawancara ialah untuk mendapatkan keterangan serta data yang akan diolah didalam penelitian, dan didalam wawancara tentunya berbeda dengan interogasi karena kalimat yang diutarakan sudah dirangkai sebelumnya dan diharapkan bisa memotivasi narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, baik tertulis atau dokumen, atau sesuatu yang terkandung dalam subjek/peserta atau di lokasi penelitian (Mardawani, 2020). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti-bukti resmi yang bersifat valid dan relevan baik itu berupa gambar-gambar selama kegiatan berlangsung, keadaan tempat penelitian, atau terkait hasil belajar siswa. Dokumentasi dilakukan selama penelitian, pada saat persiapan hingga akhir penelitian.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field note*) adalah instrumen pengumpulan data yang berisi catatan tentang segala sesuatu yang terjadi selama penelitian atau tindakan kelas yang dilakukan oleh guru atau peneliti saat belajar atau melakukan penelitian (Utarini, 2020). Catatan lapangan dilakukan di lokasi penelitian dan pada saat peneliti sedang mengumpulkan data atau selama penelitian berlangsung.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan data yang diperoleh secara sistematis dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan terlebih dahulu mengkategorikan data, kemudian menerjemahkannya ke dalam unit, mensintesis, menyusunnya menjadi pola, memilih bagian atau hal penting dari data untuk dipelajari nanti, dan akhirnya mencapai kesimpulan agar mudah digunakan oleh peneliti, pembaca, dan lain-lain (Sugiyono, 2015a) (hlm.335). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik miles dan Huberman untuk mengatur tahapan sehingga gejala spesifik dapat dilihat ketika terjadi. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015a) (hlm.337) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut sampai data yang diperoleh jenuh. Model Miles dan Huberman mencakup tiga tahap dalam kegiatan analisis data, yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan verifikasi atau kesimpulan.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sesintif sehingga memerlukan kecerdasan tingkat tinggi dan wawasan luas (Sugiyono, 2015a) (hlm. 339). Dengan demikian, reduksi data adalah proses memilih, meringkas, dan memilih hal-hal utama, serta memproses data penting di lapangan. Pengurangan Data akan memudahkan peneliti karena akan memberikan gambaran yang jelas tentang data yang dicari atau diinginkan, serta memudahkan peneliti untuk menemukan data yang akan diolah selanjutnya jika diperlukan. Peneliti mulai memilih data yang valid dan tidak valid selama proses reduksi data ini, sehingga diharapkan hasil akhir penelitian ini akan mendapatkan data yang akurat.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Sajian data adalah rangkaian informasi yang kemudian dapat ditarik menjadi kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015a) menjelaskan mengenai penyajian data sebagai berikut:

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *“looking at display helps us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding.”* (hlm. 341)

Penyajian data dilakukan untuk menemukan point-point penting atau informasi selama penelitian yang memiliki makna sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan sekaligus tindakan. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan dapat diandalkan dan dapat diuji dengan bukti seperti catatan lapangan. Akibatnya, kesimpulan penelitian akan dinyatakan valid. Namun, jika tidak ada bukti kuat atau bukti pendukung untuk mengumpulkan data pada tahap selanjutnya, kesimpulan awal tetap bersifat sementara. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diharapkan biasanya merupakan penemuan baru yang sebelumnya tidak muncul atau ada.

Temuan yang dimaksud dapat berupa deskripsi, ilustrasi, atau deskripsi suatu objek atau benda yang sebelumnya tidak jelas atau abstrak sehingga dapat menjadi jelas setelah penelitian, dapat berupa hubungan sebab akibat, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2015a) (hlm.345). Data kuantitatif adalah jenis pengolahan data yang melibatkan perhitungan hasil belajar siswa dalam setiap siklus.

3.5 Uji Validitas Data Penelitian

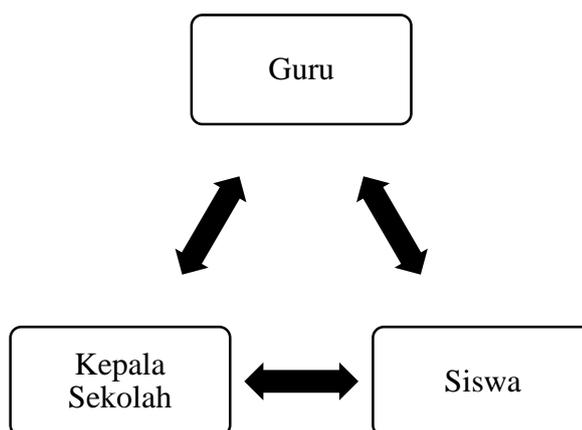
3.5.1 Triangulasi

Data penelitian yang didapat tentunya tidak bisa diterima begitu saja, diperlukannya pengujian kembali untuk mengecek keabsahan data dan agar data

yang didapat bisa dipertanggung jawabkan. Menurut (Sugiyono, 2012) (hlm. 125) dalam uji kredibilitas, triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan ulang data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan pada waktu yang berbeda. Menurut Nasution dalam (Bachtiar, 2021) menjelaskan bahwa teknik triangulasi sebagai berikut:

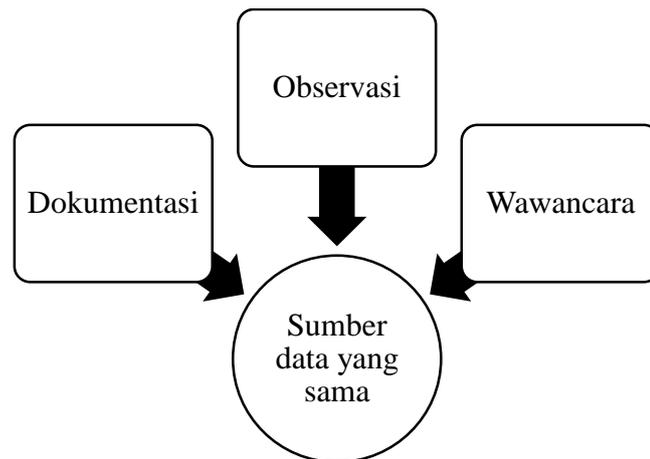
“Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda, yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Selain itu, triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat efektif.” (hlm. 117)

Apabila digambarkan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber

Sumber: (Data diolah oleh Peneliti, 2022)



Gambar 3. 3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: (Data diolah oleh Peneliti, 2022)